

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Financial stability*, *Leverage*, dan Komite Audit terhadap Indikasi *Fraud* Laporan Keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indikasi *Fraud* Laporan Keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi stabilitas keuangan perusahaan dapat memengaruhi kecenderungan terjadinya *fraud* laporan keuangan. Semakin besar tekanan yang dihadapi perusahaan akibat kondisi keuangan yang tidak stabil, semakin besar kemungkinan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan.
2. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indikasi *Fraud* Laporan Keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin rendah indikasi *fraud* laporan keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi cenderung memperoleh pengawasan yang lebih ketat dari kreditur maupun pihak eksternal, sehingga peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan menjadi lebih kecil.

3. Komite Audit yang diproksikan dengan frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap Indikasi *Fraud* Laporan Keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa banyaknya rapat komite audit belum tentu mencerminkan efektivitas fungsi pengawasan dalam mencegah terjadinya *fraud* laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada sektor perusahaan lainnya yang memiliki karakteristik berbeda.
2. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama tiga tahun (2022-2024). Periode tersebut belum tentu dapat menggambarkan kecenderungan indikasi fraud laporan keuangan dalam jangka panjang.
3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu Financial Stability, Leverage, dan Komite Audit. Nilai Adjusted R Square sebesar 32,4% menunjukkan bahwa masih terdapat 67,6% variasi indikasi fraud laporan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

4. Penelitian ini menggunakan Beneish M-Score sebagai satu-satunya proksi untuk mengukur indikasi fraud laporan keuangan. Penggunaan satu model pengukuran ini belum memberikan perbandingan dengan model deteksi fraud lainnya sehingga hasil penelitian berpotensi berbeda apabila menggunakan proksi yang berbeda.
5. Penelitian ini menggunakan Fraud Triangle Theory sebagai landasan teori, namun hanya menguji dua elemen, yaitu *pressure* yang diproksikan dengan *Financial Stability* dan *Leverage*, serta *opportunity* yang diproksikan dengan Komite Audit. Sementara itu, elemen *rationalization* tidak diikutsertakan dalam model penelitian karena keterbatasan dalam menentukan proksi yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh elemen dalam Fraud Triangle Theory.

5.2.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan perusahaan dari sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan antar sektor dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar dapat memberikan gambaran yang

lebih komprehensif mengenai kecenderungan indikasi fraud laporan keuangan serta meningkatkan kemampuan penelitian dalam menangkap perubahan kondisi perusahaan dari waktu ke waktu.\

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang diduga memengaruhi indikasi fraud laporan keuangan serta mempertimbangkan penggunaan variabel kontrol, seperti ukuran perusahaan (*firm size*), profitabilitas, umur perusahaan, atau likuiditas. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi indikasi fraud laporan keuangan sehingga menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan atau membandingkan Beneish M-Score dengan model pendeteksi fraud lainnya, seperti Dechow F-Score atau model deteksi fraud yang relevan, sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai indikasi fraud laporan keuangan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menguji seluruh elemen dalam Fraud Triangle Theory, termasuk rationalization, dengan menggunakan proksi yang sesuai dan didukung oleh ketersediaan data. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi indikasi fraud laporan keuangan.

5.3 Implikasi

5.3.1 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan dukungan terhadap *Fraud Triangle Theory*, khususnya pada elemen *pressure* (tekanan), melalui variabel *Financial Stability* yang terbukti berpengaruh positif terhadap indikasi *fraud* laporan keuangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tekanan yang timbul akibat perubahan atau ketidakstabilan kondisi keuangan perusahaan dapat meningkatkan kecenderungan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan. Di sisi lain, variabel *Leverage* menunjukkan pengaruh negatif terhadap indikasi *fraud* laporan keuangan sehingga arah hubungan yang ditemukan berbeda dengan arah yang diprediksi dalam *Fraud Triangle Theory*. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh *leverage* terhadap indikasi *fraud* laporan keuangan tidak selalu mencerminkan bentuk *pressure* sebagaimana dijelaskan dalam *Fraud Triangle Theory*, tetapi dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan maupun faktor-faktor lain yang belum dianalisis dalam penelitian ini. Selain itu, variabel Komite Audit yang diproksikan melalui frekuensi rapat tidak berpengaruh terhadap indikasi *fraud* laporan keuangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor *opportunity* dalam *Fraud Triangle Theory* belum dapat dijelaskan hanya melalui frekuensi rapat komite audit, melainkan juga dapat dipengaruhi oleh aspek lain, seperti kompetensi anggota, independensi, kualitas pengawasan, serta efektivitas pelaksanaan fungsi komite audit.

5.3.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan, khususnya perusahaan sektor kesehatan, dalam upaya meminimalkan risiko terjadinya *fraud* laporan keuangan. Perusahaan perlu menjaga kondisi keuangan agar tetap stabil karena tekanan yang timbul akibat ketidakstabilan kondisi keuangan berpotensi meningkatkan indikasi *fraud* laporan keuangan. Selain itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap kebijakan pendanaan dan pengelolaan utang sebagai bagian dari pengelolaan risiko keuangan perusahaan. Di sisi lain, perusahaan tidak cukup hanya meningkatkan frekuensi rapat komite audit, tetapi juga perlu meningkatkan kualitas pelaksanaan rapat, kompetensi dan independensi anggota komite audit, serta memastikan tindak lanjut atas hasil pengawasan agar fungsi komite audit dapat berjalan secara lebih efektif dalam mencegah terjadinya *fraud* laporan keuangan.